

Perkembangan Usaha UMKM Program Desa Prima di Desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta

Anggie Yosia Simanjuntak¹, Istiti Purwandari², Ismiasih²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: anggieyosia12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha UMKM yang ada di desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta, Untuk mengetahui dampak adanya Program desa Prima terhadap perkembangan ekonomi UMKM di desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simpel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 UMKM yang terdiri dari 7 UMKM kuliner dan 2 UMKM kerajinan.. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan kusioner. Metode analisis data digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha anggota desa PRIMA Kartini di Desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami peningkatan usaha berupa modal, produksi, teknologi, Program desa PRIMA memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian pelaku UMKM.

Kata Kunci: Desa PRIMA, Perkembangan, UMKM.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu strategi utama untuk mengentaskan kemiskinan, sebuah masalah sosial yang penting untuk terus dikaji. Kemiskinan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga terkait dengan berbagai bidang lain yang bersifat multidimensi. Kemiskinan multidimensi mencakup berbagai kekurangan yang dialami oleh masyarakat miskin dalam kehidupan sehari-hari, seperti kondisi kesehatan yang buruk, pendidikan yang rendah, standar hidup yang tidak memadai, ketidakberdayaan, kualitas pekerjaan yang rendah, kapasitas masyarakat yang terbatas, ancaman kekerasan, serta tinggal di lingkungan yang berbahaya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang memerlukan upaya serius untuk diatasi (Devi & Mahendra, 2023).

Di Indonesia tingkat angka kemiskinan Di Indonesia, tingkat kemiskinan masih relatif tinggi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS Indonesia) berdasarkan Survei Ekonomi Nasional pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang atau 9,36 dari populasi penduduk Indonesia ([Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2023).Sementara itu penduduk miskin di Provinsi DIY berdasarkan survei (BPS Indonesia) pada Maret 2023 tercatat ada 448,47 ribu orang. Sedangkan menurut (BPS Indonesia) penduduk miskin yang berada di kabupaten Sleman tercatat mencapai 97,50 ribu penduduk (Statistik & Sleman, 2023).

Meningkatnya angka kemiskinan yang terus berlanjut memerlukan langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang terencana, terpadu, dan mendalam oleh berbagai pemangku kepentingan dari sektor pusat maupun daerah. Pemerintah, sebagai pelaksana pembangunan dalam upaya penanggulangan kemiskinan, telah mengimplementasikan berbagai program untuk mengurangi kemiskinan, termasuk program pemberdayaan masyarakat, bantuan sosial, dan pemberdayaan usaha kecil. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen khusus untuk mengatasi kemiskinan di kalangan perempuan dengan mempertimbangkan keahlian mereka dan menekankan peran aktif perempuan dalam pembangunan ekonomi (Devi & Mahendra, 2023).

Oleh karena itu, salah satu model perencanaan dan perbaikan ekonomi dibangun dengan model pemberdayaan desa PRIMA. desa PRIMA di bentuk pada tahun 2008, Desa PRIMA merupakan singkatan dari Perempuan Indonesia Mandiri dan Maju, di mana seluruh masyarakat terlibat dalam upaya pembangunan ekonomi. Program ini menjadi tanggung jawab Kementerian Perlindungan Anak dan Perlindungan Wanita. Desa PRIMA muncul karena adanya banyak masyarakat miskin di daerah tersebut. Dengan melihat kondisi ini, pemerintah juga meluncurkan Gerakan desa PRIMA. Gerakan desa PRIMA ditujukan khusus untuk perempuan atau wanita yang tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan, dengan tujuan mengisi waktu luang mereka. Melalui program Desa PRIMA, mereka dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mengasah keterampilan dan mendukung perekonomian mereka,(DP3AP2 DIY, 2019).

Program Desa PRIMA bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian desa, menciptakan lapangan kerja bagi perempuan, serta membantu mensejahterakan UMKM tersebut. UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dengan mayoritas pelaku usaha mikro diperkirakan beroperasi di sektor informal (Hartono & Hartomo, 2016). Menurut Al Farisi et al., (2022) umkm merupakan UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang sangat ber-peran dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Perkembangan UMKM di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang cepat, didorong oleh digitalisasi, inovasi, dan dukungan pemerintah yang semakin intensif.

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan ekonomi, terletak pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini dimungkinkan karena UMKM memiliki keberadaan yang dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan jumlah industri yang besar dan tersebar di setiap sektor ekonomi. Selain itu, UMKM memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Sofyan, 2017).(Sofyan, 2017).

UMKM kini semakin memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka, membuka akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing. Pemerintah juga gencar memberikan berbagai program pembiayaan, pelatihan, dan fasilitas lainnya, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), untuk mempermudah akses modal dan meningkatkan kapasitas usaha. Selain itu, UMKM Indonesia dikenal dengan kreativitasnya, terutama dalam sektor kuliner, kerajinan, dan fashion, yang telah berhasil menarik perhatian pasar nasional (A.A. Ngurah Gede & Iskandar, 2023).

Program Desa PRIMA bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam suatu wilayah melalui peningkatan produktivitas ekonomi, dengan harapan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Program ini diperintukkan bagi perempuan dari keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah agar menurunkan angka kemiskinan di wilayah dengan potensi

angka kemiskinan yang tinggi. Dengan adanya program desa PRIMA ini diharapkan partisipasi perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih dominan (DP3AP2 DIY, 2019).

Program desa PRIMA telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan perekonomian di pedesaan, dengan meningkatkan akses masyarakat desa terhadap berbagai layanan dan fasilitas penting. Melalui program ini, desa-desa menerima dukungan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan pengembangan infrastruktur dasar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat setempat. Dengan adanya program ini, banyak usaha kecil dan menengah di desa yang berkembang pesat, menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi angka kemiskinan. Selain itu, program Desa Prima juga mendorong pengembangan potensi lokal, seperti pariwisata desa dan produk unggulan, yang meningkatkan daya tarik dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan secara keseluruhan (Devi & Mahendra, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode ini sebagai metode ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

Teknik penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Peneliti mengambil sampel sebanyak 9 pelaku usaha.

Metode analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif. Dengan menggunakan rumus pertumbuhan. Rumus pertumbuhan untuk menghitung atau mencari persen pertumbuhan pada usaha produk dengan menghitung waktu sebelum dengan sesudah pada usaha (Sarmigi et al., 2022).

Rumus Pertumbuhan: $\frac{t1-t0}{t0} \times 100\%$

Keterangan:

t₀ = sebelum masuk program desa Prima

t₁ = sesudah masuk program desa Prima

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan usaha

1. Sumber Modal Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 1. Sumber Modal Anggota Desa PRIMA Kartini

Sumber	Sebelum desa PRIMA		Sesudah Desa PRIMA	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Modal Sendiri	7	78,0	4	44,4
Modal Sendiri + Dana Desa Prima	0	0,0	4	44,4
Modal Sendiri + Dana Desa Prima	2	22,0	1	11,1
Total	9	100,0	9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas anggota desa sebelum bergabung ke dalam program desa Prima sumber modal yang digunakan ialah modal sendiri sedangkan sesudah bergabung ke dalam desa PRIMA Kartini anggota menggunakan sumber modal dari modal sendiri dan dana desa Prima tetapi dengan adanya kebijakan peminjaman dana desa PRIMA menggunakan proposal. Banyak anggota tidak dapat membuat sehingga anggota lebih memilih menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari luar.

2. Modal Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 2. Modal Anggota Desa PRIMA Kartini

Jumlah Modal (Rp.)	Sebelum Desa PRIMA		Sesudah Desa PRIMA	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.000.000 – 2.500.000	2	22,2	0	0,0
2.500.001 – 4.500.000	3	33,3	2	22,2
4.500.001 – 6.500.000	4	44,4	5	55,5
>6.500.001	0	0	2	22,2
Total	9	100,0	9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa modal sebelum bergabung ke dalam anggota desa PRIMA Kartini di Desa Wedomartani modal yang digunakan mayoritas di interval 4.500.001– 6.500.000 dengan jumlah 4 orang (44,4%) sedangkan sesudah masuk ke dalam Desa PRIMA Kartini di Desa Wedomartani jumlah interval modal yang paling banyak 4.500.001 – 6.500.000 sebanyak 5 orang (56%). Modal usaha ini juga digunakan para anggota untuk melakukan produksi bagi produk mereka.

Tabel 3. Pertumbuhan Modal Anggota Desa PRIMA Kartini

Modal Sebelum (Rp.)	Modal Saat ini (Rp.)	Pertumbuhan modal (%)
2.000.000	3.500.000	75,0
2.000.000	4.000.000	100,0
4.000.000	4.500.000	12,5
4.000.000	6.000.000	50,0
4.500.000	6.000.000	33,3
5000000	6.500.000	30,0
5.000.000	7.000.000	40,0
6.500.000	8.500.000	30,0
Rata – Rata Pertumbuhan		41,2

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa pertumbuhan modal Anggota Desa PRIMA Kartini memiliki rata – rata pertumbuhan di angka 41,2%.

3. Produk Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 4. Produk Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Produk	Sebelum Desa PRIMA		Sesudah Desa PRIMA	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Snak	6	67	6	67
Jamu	1	11	1	11
Batik	2	22	2	22
Ecoprint				
Total	9	100	9	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa produk usaha anggota desa PRIMA Kartini mayoritas di produk snak karena snak merupakan produk usaha yang paling banyak diminati oleh konsumen juga.

4. Produksi Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 5. Pertumbuhan Produksi Usaha Anggota desa PRIMA Kartini

Produksi Sebelum (bulan)	Produksi Saat ini (bulan)	Pertumbuhan Produksi (%)
1	4	300
2	4	100
2	4	100
3	6	100
4	4	0
4	6	50
6	6	0
6	6	0
6	9	50
Rata – Rata Pertumbuhan		77,7

Sumber Analisis Data Primer, 2024

Pada tabel di atas bahwa rata rata pertumbuhan produksi anggota desa PRIMA Kartini 77,7 %.

5. Pemasaran Produk Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 6. Pemasaran Produk Anggota Desa PRIMA Kartini

Jumlah (Pemasaran)	Sebelum Desa PRIMA		Sesudah Desa PRIMA	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	9	100,0	9	100,0
Total	9	100,0	9	100,0

Sumber Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas jumlah pemasaran anggota desa PRIMA Kartini di Desa Wedomartani berjumlah 1 tempat pemasaran saja. bahwa anggota desa PRIMA Kartini masih kurang dalam segi pemasaran produk usaha, karena dengan memasarkan dengan jangkauan yang luas dapat mempermudah anggota desa PRIMA Kartini mendapatkan omset dan memperkenalkan produk dengan jangkauan yang luas.

6. Teknologi Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 7. Jumlah Teknologi Anggota Desa PRIMA Kartini

Jumlah (Teknologi)	Sebelum Desa PRIMA		Sesudah Desa PRIMA	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	7	78,0	5	56,0
4-6	1	11,0	3	33,0
7-9	1	11,0	1	11,0
Total	9	100,0	9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa mayoritas anggota desa PRIMA Kartini memiliki alat – alat di interval 1-3 untuk memproduksi. Alat – alat terdiri dari blender, coper, mixer, freezer box, kompor, gas merupakan alat yang selalu digunakan.

Tabel 8. Pertumbuhan Teknologi Anggota Desa PRIMA Kartini

Alat Sebelum (jumlah)	Alat Saat ini (jumlah)	Pertumbuhan Teknologi (%)
1	1	0
1	2	100
1	3	200
3	3	0
3	3	0
3	4	33,3
3	5	66,6
4	6	50
7	9	50
Rata – Rata Pertumbuhan		55,5

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Pada tabel di atas bahwa rata rata pertumbuhan teknologi anggota desa PRIMA Kartini 55,5%

7. Tenaga Kerja Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 9. Tenaga Kerja Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Jumlah (Orang)	Sebelum Desa PRIMA		Sesudah Desa PPRIMA	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	9	100,0	9	100,0
Total	9	100,0	9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 9 bahwa mayoritas tenaga kerja yang digunakan ialah tenaga kerja dari dalam (TKD). Tenaga kerja dari dalam juga merupakan tenaga kerja yang di ambil dari dalam keluarga dan tidak memberikan upah.

B. Perkembangan Ekonomi Anggota Desa PRIMA Kartini

1. Pendapatan Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 10. Pendapatan Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Pendapatan (Rp.)	Sebelum Desa PRIMA		Sesudah Desa PRIMA	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.500.000 – 4.500.000	4	44,4	0	0,0
4.500.001 - 6.500.000	3	33,3	3	33,3
>6.500.001	2	22,2	6	66,6
Total	9	100,0	9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 10 bahwa Dari tabel di atas dapat diketahui mayoritas sebelum desa PRIMA Kartini di desa Wedomartani pendapatan yang di peroleh oleh anggota masih sebatas UMR sedangkan dengan bergabung ke dalam desa Prima mayoritas anggota memperoleh pendapatan lebih dari UMR. Dengan kata lain usaha anggota ssebelum bergabung dengan sesudah memiliki kenaikan pada pendapatan.

Tabel 11. Pertumbuhan Pendapatan Usaha Anggota Desa PRIMA

Pendapatan sebelum (Rp.)	Pendapatan saat ini (Rp.)	Pertumbuhan Pendapatan (%)
2.500.000	4.500.000	80,0
3.000.000	4.500.000	50,0
4.500.000	7.500.000	66,6
4.500.000	5.500.000	22,2
5000000	7.000.000	40,0
6.000.000	7.500.000	25,0
6.000.000	8.000.000	33,3
7.000.000	9.000.000	28,5
7.000.000	10.000.000	42,8
Rata – Rata Pertumbuhan		43,1

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa pertumbuhan pendapatan anggota Desa PRIMA Kartini memiliki rata – rata pertumbuhan di angka 43,1%.

2. Keuntungan Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Tabel 12. Keuntungan Usaha Anggota Desa PRIMA Kartini

Keuntungan (Rp.)	Sebelum Desa PRIMA		Sesudah Desa PRIMA	
	Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2.000.000 - 3.000.000	1	11,1	0	0,0
3.000.001 – 4.000.000	2	22,2	0	0,0
4.000.001 – 5.000.000	2	22,2	2	22,2
5.000.001 – 6.000.000	2	22,2	2	22,2
>6.000.001	2	22,2	5	55,5
Total	9	100,0	9	100,0

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

keuntungan merupakan uang yang dihasilkan bisnis setelah memperhitungkan total semua pengeluaran. Bahwa dapat dilihat tabel diatas sebelum masuk Desa PRIMA mayoritas keuntungan yang di dapat sebelum masuk kedalam program Desa PRIMA Kartini di Desa Wedomartani di interval 3.000.001 – 4.000.000 dengan jumlah 3 orang (33,3 %) dan pada saat sesudah masuk ke dalam anggota Desa PRIMA Kartini di Desa Wedomartani mayoritas keuntungan yang didapatkan di interval >6.000.001 dengan jumlah 5 Orang (56%). Dapat di simpulkan bahwa kenaikan keuntungan pada anggota Desa Prima Kartini di Desa Wedomartani memiliki perkembangan pada keuntungan dan kenaikan keuntungan membuat kesejahteraan pada anggota desa PRIMA Kartini.

Tabel 13. Pertumbuhan Keuntungan Anggota Desa Prima Kartini

Keuntungan sebelum (Rp.)	Keuntungan saat ini (Rp.)	Pertumbuhan Keuntungan (%)
2.350.000	4.200.000	78,7
3.250.000	5.000.000	53,8
3.750.000	4.150.000	10,6
4.300.000	5.200.000	20,9
4.300.000	7.200.000	67,4
5.500.000	7.000.000	27,2
5.500.000	7.400.000	34,5
6.300.000	8.000.000	26,9
6.450.000	9.400.000	45,7
Rata – Rata Pertumbuhan		40,6

Sumber Analisis Data, 2024

Bahwa pada tabel 13. keuntungan pada anggota desa PRIMA Kartini mengalami peningkatan keuntungan dengan rata rata 40,6%

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa Kesimpulan berikut ini:

1. perkembangan usaha anggota desa PRIMA Kartini di Desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta mengalami peningkatan usaha berupa modal, produksi, teknologi.
2. Program desa PRIMA memberikan dampak terhadap peningkatan perekonomian pelaku UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Ngurah Gede, W., & Iskandar, D. A. (2023). Dampak Dana Desa terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi Regional di Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(2), 138–150. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.2.138-150>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Devi, R. M., & Mahendra, G. K. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *TheJournalish: Social and Government*, 4, nomor ((1), 57–65. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i1.300>
- DP3AP2 DIY. (2019). Buku Pedoman Desa Prima. *DP3AP2(Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk)*.
- Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Umkm Di Surakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- [Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik*, 47, 1–16. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- Sarmigi, E., Sumanti, E., & Azhar, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 20–29. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3501>
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM. *Bilancia*, 11(1), 32.
- Statistik, B. P., & Sleman, K. (2023). *DI KABUPATEN SLEMAN*. 2.
- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. ALFABETA.